

KEPESERTAAN PROGRAM KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 FAMILY PLANNING PROGRAMS PARTICIPATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Wulan Tertiana S¹, Ni Komang Sri Ariani², Putu Ayu Ratna Darmayanti³

¹²³ Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail : wulan.tertianas@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic affects all aspects of human life. One of the aspects affected is the dynamics of family planning program participation. This study aims to determine how the development of family planning program participation in Bali Province. The research on family planning program participation was carried out specifically on the dynamics of the use of contraceptive methods during the early days of the Covid-19 Pandemic in Bali Province from January to April 2020.

This type of research is descriptive. The data used in this study are data from the Monthly Field Control Report on Family Planning Participation (DALAP) and data from the Contraceptive Services Report (PELKON) by BKKBN Bali Province.

The results of the study found that the number of active family planning membership during the early days of the COVID-19 Pandemic experienced an increase in participation, while new family planning membership experienced a decrease in participation. Meanwhile, the number of unmet need for family planning at the beginning of the COVID-19 pandemic showed stable data. This is due to the increased intensity in counseling and operational family planning services carried out during the Covid-19 pandemic.

Keywords :

Covid-19, Active family planning, New family planning, Unmet Need

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah dinamika kepesertaan program KB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kepesertaan program KB di Provinsi Bali. Penelitian kepesertaan program KB yang dilakukan khususnya tentang dinamika pemakaian metode kontrasepsi pada masa awal Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali dari Bulan Januari sampai dengan April 2020.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil Laporan Pengendalian Lapangan Bulanan Kepesertaan KB (DALAP) dan data hasil Laporan Pelayanan Kontrasepsi (PELKON) oleh BKKBN Provinsi Bali.

Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah kepesertaan KB aktif pada masa awal Pandemi COVID-19 mengalami peningkatan kepesertaan, sedangkan kepesertaan KB baru mengalami penurunan kepesertaan. Sementara jumlah *unmet need* KB pada awal masa Pandemi COVID-19 menunjukkan data yang stabil. Hal ini disebabkan oleh peningkatan intensitas dalam penyuluhan dan operasional pelayanan KB yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, KB Aktif, KB Baru, *Unmet Need*

PENDAHULUAN

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang menyebabkan peradangan pada organ pulmo. Penularan Covid-19 terjadi melalui kontak dengan droplet pada saluran pernapasan penderita. Gejala Covid-9 yang timbul beragam, antara lain pilek, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri pada otot, kehilangan indera penciuman, dan lain sebagainya (Huang et al., 2020).

International Professional Practices Framework (IPPF) pada tahun 2020 menemukan bahwa selama masa pandemi Covid-19 kegiatan pelayanan kesehatan berlangsung tidak optimal (IPPF, 2020). Kemungkinan dampak pandemi Covid-19 juga terjadi pada pelayanan KB. Hal tersebut terjadi dikarenakan terbatasnya persediaan alat KB dan seluruh sumber daya pelayanan kesehatan dikonsentrasikan untuk mendukung penanganan Covid-19 (Nanda et al., 2020).

Selain itu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan KB pada masa pandemi Covid-19 mengalami hambatan karena terbatasnya akses masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) menuju fasilitas kesehatan. Hal tersebut dilakukan untuk menekan angka penyebaran infeksi virus Covid-19 (Munawar, 2020).

Penambahan kasus baru Covid-19 menunjukkan kecenderungan kasus semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan transmisi terjadi di kalangan tenaga kesehatan, bahkan hingga gugur. Pandemi Covid-19 yang terjadi juga menyebabkan beberapa dampak lain seperti terbatasnya akses layanan kesehatan, penurunan aktivitas dalam kelompok kegiatan, penurunan mekanisme operasional di lini kesehatan sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap pelayanan dan kepesertaan KB (Nurjannah, 2019).

Provinsi Bali merupakan wilayah yang menarik sebagai tempat penelitian karena mempunyai pengalaman keberhasilan program KB khususnya Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Bali melaporkan jumlah penduduk di Provinsi Bali saat ini mencapai 4,2 juta orang (BKKBN Bali, 2019).

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali menurun dari 2.31% pada tahun 2010 menjadi 2.14% pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain itu terjadi pula penurunan angka kelahiran total dari 2.3 pada tahun 2012 menjadi 2.1 per wanita usia subur pada tahun 2018. Penurunan laju pertumbuhan penduduk tersebut terjadi akibat dampak penggunaan kontrasepsi yang telah mencapai 54.8% pada PUS. Selain itu, penurunan tersebut juga terjadi dikarenakan meningkatnya usia perkawinan perempuan dari 21.9 tahun menjadi 22.1 tahun (BKKBN Bali, 2019).

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), Tubektomi (MOW), Vasektomi (MOP), dan Implan di Provinsi Bali pada Januari 2020 mencapai 47.23% dari seluruh jenis alat atau cara berKB. Sedangkan pada penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-

MKJP) seperti kontrasepsi kondom, suntik dan pil di Provinsi Bali pada Januari 2020 mencapai 52.77% dari seluruh jenis alat atau cara berKB (DALAP, 2020). Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, pelayanan KB mengacu pada standar layanan dan kepuasan klien (Kemenkes RI, 2020).

Implementasi pelayanan KB harus terstandar agar terciptanya pelayanan yang berkualitas. Pelayanan KB berkualitas seperti pilihan pada metode kontrasepsi, informasi yang diberikan kepada klien, kompetensi petugas kesehatan, interaksi antara petugas kesehatan dengan klien, mekanisme yang menjamin keberlangsungan pengguna kontrasepsi dan jaringan layanan yang memadai (Milawardina, 2020).

Penggunaan pelayanan MKJP lebih memungkinkan adanya keberlanjutan penggunaan layanan KB pada PUS saat pandemi Covid-19. Penggunaan pelayanan MKJP juga dapat meminimalisir angka *drop out* pemakaian kontrasepsi yang sering dijumpai pada penggunaan pelayanan Non-MKJP. Selain itu penggunaan pelayanan

MKJP diduga dapat membantu perencanaan pemerintah terkait penyediaan kebutuhan kontrasepsi pada setiap tahunnya. Dikhawatirkan pengguna kontrasepsi terutama Non-MKJP rentan keberlanjutannya pada masa pandemi Covid-19 oleh karena akses dan pengetahuan yang terbatas dan ditengarai akan menurunkan jumlah kepesertaan KB dan terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki (Irawati, 2022).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Ratnaningsih tahun 2018 tentang Analisis Dampak *Unmet Need* Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kehamilan yang tidak terencana antara lain tingkat pengetahuan ibu, *unmet need*, usia, dan paritas (Ratnaningsih, 2018).

Oleh karena adanya pandemi Covid-19 diduga mempengaruhi kepesertaan KB di Provinsi Bali. Walaupun penggunaan metode kontrasepsi dan kebutuhan alat

kontrasepsi selalu di evaluasi oleh pemerintah Indonesia setiap tahun. Namun belum ada analisis dan evaluasi tentang dinamika pemakaian alat kontrasepsi oleh pengguna layanan kontrasepsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kepesertaan KB di Provinsi Bali, khususnya pada pemakaian metode kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 yaitu dari Bulan Januari sampai dengan April 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data hasil Laporan Pengendalian Lapangan Bulanan Kepesertaan KB (DALAP) dan data hasil Laporan Pelayanan Kontrasepsi (PELKON) oleh BKKBN Provinsi Bali dari Bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020. Cakupan metode kontrasepsi pada penelitian ini dicakup adalah *Intra Uterine Device* (IUD), Tubektomi (MOW), Vasektomi (MOP), Implan, Kondom, Suntik, dan Pil.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi tentang kepesertaan KB aktif dan kepesertaan KB baru. Selain itu informasi tentang *unmet need* KB juga digunakan sebagai gambaran seberapa besar layanan yang belum terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Kepesertaan KB Aktif

Penelitian ini meneliti tentang metode MKJP dan Non-MKJP. Metode MKJP meliputi kontrasepsi IUD, MOW, MOP, dan Implan, sedangkan metode Non-MKJP meliputi kontrasepsi Kondom, Suntik, dan Pil. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh PUS dari Bulan Januari sampai dengan April 2020 akan ditampilkan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 1. Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Bali, Bulan Januari 2020

Kabupaten/ Kota	MKJP				Non-MKJP			Total (%)	N
	IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik	Pil		
Jembrana	20,67%	2,97%	0,70%	10,43%	3,12%	54,29%	7,81%	100	45,664
Tabanan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100	0
Badung	45,07%	4,55%	0,65%	1,36%	3,47%	33,72%	11,20%	100	56,615
Garuda	40,16%	4,91%	0,47%	1,80%	3,27%	27,25%	14,15%	100	62,606
Klungkung	39,89%	2,69%	0,49%	7,43%	3,76%	34,56%	11,18%	100	30,107
Bangli	42,52%	3,67%	0,92%	3,63%	1,65%	40,55%	7,06%	100	41,095
Karangasem	41,92%	4,25%	0,64%	5,28%	3,10%	37,19%	7,63%	100	74,312
Buleleng	30,65%	3,94%	0,91%	3,12%	7,53%	44,21%	9,84%	100	116,952
Denpasar	41,20%	7,54%	0,14%	1,78%	5,65%	31,27%	12,43%	100	61,160
Jumlah	38,25%	4,44%	0,64%	3,90%	4,41%	38,16%	10,20%	100	487,61

Sumber : Laporan Pengendalian Lapangan Januari 2020, BKKBN Provinsi Bali

Pada Tabel 1 ditemukan bahwa kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh PUS di Provinsi Bali pada Bulan Januari 2020 adalah kontrasepsi IUD sejumlah 38,25%. Sedangkan kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh PUS adalah kontrasepsi MOP sejumlah 0,64%.

Penggunaan metode MKJP pada Bulan Januari 2020 mencapai 47,23% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Sedangkan penggunaan metode Non-MKJP mencapai 52,77% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Pada Januari 2020 metode Non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Provinsi Bali.

Tabel 2. Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Bali, Februari 2020

Kabupaten/ Kota	MKJP				Non-MKJP			Total (%)	N
	IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik	Pil		
Jembrana	20,68%	2,99%	0,70%	10,46%	3,12%	54,28%	7,77%	100	45,746
Tabanan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100	0
Badung	45,07%	4,56%	0,62%	1,36%	3,47%	33,72%	11,20%	100	56,680
Garuda	47,98%	4,93%	0,47%	1,77%	3,42%	27,34%	14,08%	100	62,650
Klungkung	39,88%	2,71%	0,49%	7,43%	3,76%	34,57%	11,17%	100	30,156
Bangli	42,11%	3,70%	0,93%	3,65%	1,64%	40,86%	7,10%	100	40,959
Karangasem	41,93%	4,25%	0,64%	5,28%	3,10%	37,15%	7,63%	100	74,413
Buleleng	30,60%	3,93%	0,90%	3,06%	7,50%	44,34%	9,86%	100	116,348
Denpasar	41,22%	7,55%	0,14%	1,83%	5,63%	31,20%	12,43%	100	61,245
Jumlah	38,18%	4,45%	0,64%	3,90%	4,42%	38,22%	10,19%	100	488,197

Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan Februari 2020, BKKBN Provinsi Bali.

Pada tabel 2 ditemukan bahwa kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh PUS di Provinsi Bali pada Bulan Februari 2020 adalah kontrasepsi Suntik sejumlah 38,22%. Sedangkan kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh PUS adalah kontrasepsi MOP sejumlah 0,64%. Penggunaan metode MKJP pada Bulan Februari 2020 mencapai 47,17% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Sedangkan penggunaan metode Non-MKJP mencapai 52,83% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Pada Februari 2020 metode Non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Provinsi Bali.

Tabel 3. Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Bali, Maret 2020

Kabupaten/ Kota	MKJP			Non-MKJP				Total (%)	N
	IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik	PI		
Jembrana	20,69%	3,00%	0,69%	10,49%	3,13%	54,27%	7,74%	100	45,823
Tuban	45,60%	3,90%	0,15%	1,62%	2,10%	38,75%	7,89%	100	66,388
Badung	45,05%	4,56%	0,62%	1,37%	3,47%	33,73%	11,21%	100	56,771
Garuda	40,03%	4,34%	0,47%	1,80%	3,45%	27,53%	14,36%	100	61,644
Klungkung	39,88%	2,70%	0,49%	7,43%	3,76%	34,58%	11,16%	100	30,167
Bangli	42,13%	3,73%	0,92%	3,66%	1,64%	40,83%	7,07%	100	40,908
Karangasem	41,94%	4,27%	0,64%	5,30%	3,10%	37,12%	7,62%	100	74,596
Buleleng	30,64%	3,94%	0,90%	3,07%	7,26%	44,53%	9,84%	100	116,301
Denpasar	41,23%	7,56%	0,14%	1,83%	5,63%	31,20%	12,42%	100	61,269
Jumlah	39,07%	4,33%	0,50%	3,64%	4,14%	38,32%	9,93%	100	553,868

Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan Maret 2020, BKKBN Provinsi Bali.

Pada tabel 3 ditemukan bahwa kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh PUS di Provinsi Bali pada Bulan Maret 2020 adalah kontrasepsi IUD sejumlah 39,07%. Sedangkan kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh PUS adalah kontrasepsi MOP sejumlah 0,58%.

Penggunaan metode MKJP pada Bulan Maret 2020 mencapai 47,62% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Sedangkan penggunaan metode Non-MKJP mencapai 52,39% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Pada Maret 2020 metode Non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Provinsi Bali

Tabel 4. Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kontrasepsi di Provinsi Bali, April 2020

Kabupaten/ Kota	MKJP			Non-MKJP				Total (%)	N
	IUD	MOW	MOP	Implan	Kondom	Suntik	PI		
Jembrana	20,71%	3,02%	0,69%	10,50%	3,13%	54,24%	7,71%	100	45,925
Tuban	45,57%	3,90%	0,15%	1,62%	2,10%	38,77%	7,91%	100	66,474
Badung	45,07%	4,55%	0,62%	1,36%	3,45%	33,72%	11,21%	100	56,726
Garuda	40,14%	4,35%	0,48%	1,83%	3,45%	27,46%	14,30%	100	61,455
Klungkung	39,89%	2,71%	0,49%	7,42%	3,75%	34,58%	11,16%	100	30,182
Bangli	42,07%	3,77%	0,91%	3,64%	1,66%	40,83%	7,12%	100	40,991
Karangasem	41,92%	4,27%	0,64%	5,31%	3,11%	37,14%	7,61%	100	74,730
Buleleng	30,63%	3,93%	0,89%	3,08%	7,27%	44,58%	9,81%	100	116,326
Denpasar	41,19%	7,55%	0,14%	1,84%	5,67%	31,18%	12,43%	100	61,438
Jumlah	39,08%	4,33%	0,57%	3,65%	4,15%	38,32%	9,92%	100	554,257

Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan April 2020, BKKBN Provinsi Bali.

Pada tabel 4 ditemukan bahwa kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh PUS di Provinsi Bali pada Bulan April 2020 adalah kontrasepsi IUD sejumlah 39,06%. Sedangkan kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh PUS adalah kontrasepsi MOP sejumlah 0,57%. Penggunaan metode MKJP pada Bulan April 2020 mencapai 47,61% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Sedangkan penggunaan metode Non-MKJP mencapai 52,39% dari seluruh jenis alat kontrasepsi atau cara ber-KB. Pada April 2020 metode Non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS di Provinsi Bali.

Data yang diperoleh dari Bulan Januari sampai April 2020 menemukan bahwa metode Non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Provinsi Bali pada awal masa pandemi Covid-19. Metode Non-MKJP dipilih karena metode tersebut tergolong praktis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zakiah tahun 2019 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan

Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (Bakri et al., 2019).

Pada penelitian Bakri (2019) diperoleh bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik lebih memilih metode kontrasepsi Non-MKJP jenis suntik. Hal tersebut dikarenakan kontrasepsi suntik dianggap lebih aman, praktis dan memiliki efektivitas yang tinggi yaitu 99%. Selain itu juga kontrasepsi suntik memiliki keuntungan lain yaitu tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga sangat baik untuk ibu menyusui (Bakri et al., 2019).

Penelitian lain oleh Diyah pada tahun 2019 tentang Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan dan Status Bekerja pada Wanita Sudah Menikah dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa kontrasepsi suntik lebih diminati oleh akseptor KB karena caranya dianggap paling mudah yaitu hanya dengan menyuntikkan zat hormonal ke dalam tubuh sehingga akseptor tidak perlu berulang kali

berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan (Herowati & Sugiharto, 2019).

Edukasi dan sosialisasi untuk pasangan usia subur (PUS) tentang manfaat dan pentingnya metode MKJP khususnya pada awal masa pandemi Covid-19 perlu ditingkatkan. Penelitian oleh El Rohim pada tahun 2019 tentang Alur Gerakan Pemakaian Kontrasepsi menemukan bahwa tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan yang telah dilatih memiliki peran penting atau pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada akseptor KB tentang kepesertaan pemakaian pada metode kontrasepsi MKJP (El Rohim, 2019).

2. Perkembangan Kepesertaan KB

Aktif, Baru, dan *Unmeet Need*.

a) Kepesertaan KB Aktif

Gambar 1. Perkembangan Kepesertaan KB Aktif di Provinsi Bali



Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan Januari-April 2020, BKKBN Provinsi Bali

Berdasarkan grafik pada gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah kepesertaan KB

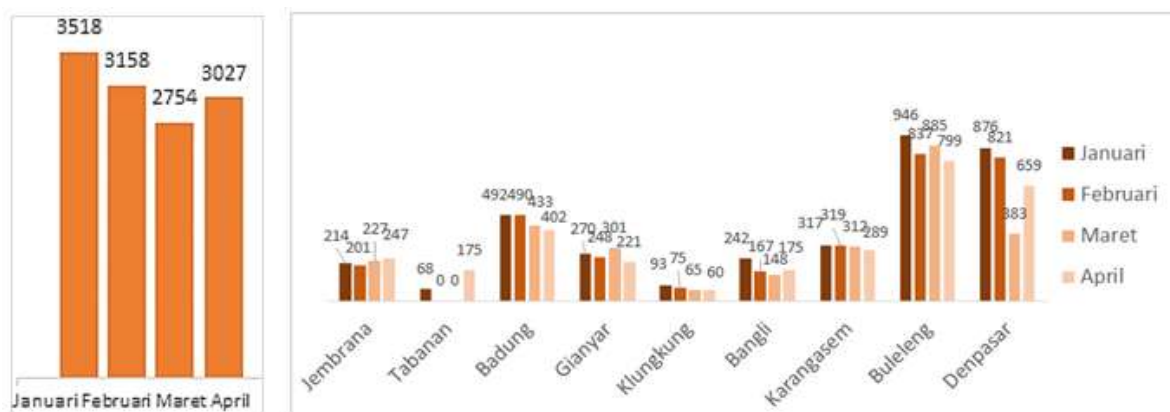
aktif pada Bulan Januari sampai dengan April 2020 berturut-turut yaitu Januari 487.611 peserta, Februari 488.197 peserta, Maret 553.868 peserta, dan April 554.757 peserta. Kepesertaan KB aktif terus mengalami peningkatan dari Bulan Januari sampai dengan April 2020. Kepesertaan KB aktif mengalami peningkatan kepesertaan yang signifikan pada Bulan Maret 2020 yaitu sejumlah 553.868 peserta.

Peningkatan jumlah kepesertaan KB aktif Bulan Maret ke April 2020 terutama pada metode kontrasepsi Non-MKJP yang tercatat meningkat dari 290.156 menjadi 290.359 peserta. Sementara kepesertaan KB aktif untuk metode kontrasepsi MKJP juga terlihat meningkat pada periode Maret ke April 2020 yaitu dari 263.712 peserta meningkat menjadi 263.898 peserta.

b) Kepesertaan KB Baru

Kepesertaan KB baru merupakan target yang penting untuk meningkatkan kepesertaan KB aktif pada bulan selanjutnya. Jika kepesertaan KB baru dapat ditingkatkan maka jumlah kepesertaan KB aktif dapat dipertahankan.

Gambar 2. Perkembangan Pengguna KB Baru di Provinsi Bali



Sumber: Laporan Pelayanan Kontrasepsi Januari-April 2020, BKKBN Provinsi Bali

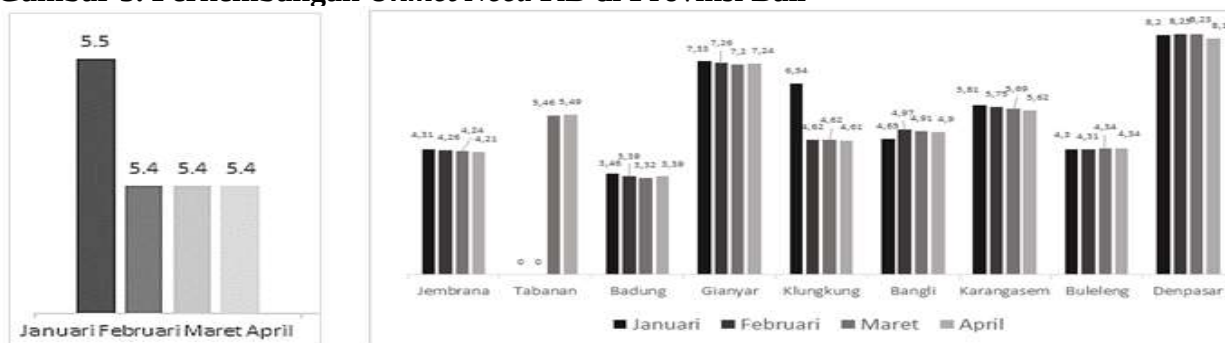
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa jumlah kepesertaan KB baru pada Bulan Januari sejumlah 3.518, Februari 3.158, Maret 2.754, dan April 3.027 peserta. Data menunjukkan jumlah peserta KB baru di Provinsi Bali terus merosot mengalami penurunan selama bulan Januari sampai dengan Maret, namun kembali mengalami peningkatan pada bulan April 2020.

c) *Unmet Need*

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat perkembangan *unmet need* di Provinsi Bali. Angka *unmet need* menunjukkan besar PUS yang sebenarnya tidak ingin hamil, baik untuk kepentingan penundaan maupun pencegahan, tetapi tidak menjadi peserta KB.

Pada bulan Januari 2020 angka *unmet need* KB di Provinsi Bali tercatat sejumlah 5.5%, Februari 5.4%, Maret 5.4%, dan April 5.4%. *Unmet need* KB menunjukkan penurunan pada Bulan Januari ke Februari 2020 dan menunjukkan kecenderungan stabil pada Bulan Februari sampai dengan April 2020 di Provinsi Bali.

Gambar 3. Perkembangan *Unmet Need* KB di Provinsi Bali



Sumber: Laporan Pengendalian Lapangan Januari-April 2020, BKKBN Provinsi Bali

3. Kasus Positif Covid-19 dengan Peningkatan Kepesertaan KB Baru

Dampak pandemi Covid-19 sangat terlihat pada sektor kesehatan misalnya menurunnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan khususnya pelayanan KB. Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa hubungan antara perkembangan jumlah kasus positif Covid-19, frekuensi penyuluhan KB, persentase keaktifan Tim KB Keliling (TKBK) dan jumlah kepesertaan KB baru di Provinsi Bali pada Bulan Januari sampai dengan April 2020.

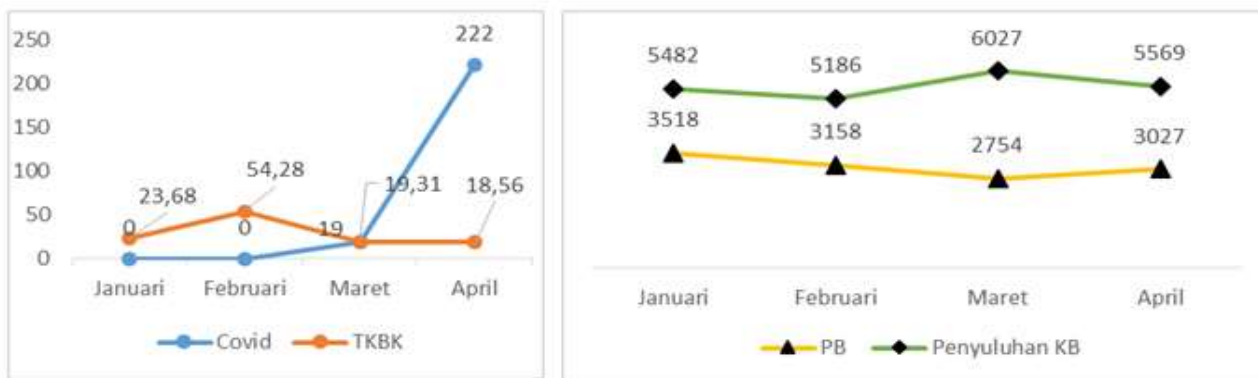
Jumlah kepesertaan KB baru pada Bulan Februari 2020 dari 3.158 peserta mengalami penurunan kepesertaan pada Bulan Maret 2020 menjadi 2.754 peserta di Provinsi Bali. Namun kepesertaan KB baru mengalami peningkatan kembali pada Bulan April 2020 sejumlah 3.027 peserta seiring dengan bertambahnya jumlah kasus positif Covid-19 di Provinsi Bali.

Penurunan yang terjadi disebabkan oleh karena fasilitas layanan KB banyak yang tutup pada awal masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, tenaga medis lebih fokus pada penanganan kasus Covid-19 sedangkan pelayanan KB bukan termasuk hal yang bersifat *emergency*. Penelitian yang dilakukan oleh Lindberg pada tahun 2020 menemukan bahwa akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan banyak penduduk menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkontaminasi Covid-19 (Lindberg et al., 2020).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benson pada tahun 2020. Penelitian ini menemukan bahwa satu dari tiga wanita (33%) melaporkan bahwa karena pandemi, mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan (Benson et al., 2020).

Gambar 4.

Jumlah Kasus Positif Covid-19, Persentase Keaktifan TKBK, Frekuensi Penyuluhan KB, dan Jumlah Peserta KB Baru di Provinsi Bali, Januari-April 2020



Sumber : 1) Laporan Pengendalian Lapangan Januari-April 2020, BKKBN Provinsi Bali 2) Gugus Tugas Covid-19 Pemprov Bali (kasus positif kondisi akhir bulan).

Jika diperhatikan pada gambar 4 jumlah operasional penyuluhan KB pada Bulan Februari 2020 sejumlah 5.186 orang mengalami peningkatan pada Bulan Maret 2020 sejumlah 6.027 orang di Provinsi Bali. Sebaliknya keaktifan TKBK pada Bulan Februari 2020 dari 54.28% mengalami penurunan pada Bulan Maret 2020 menjadi 19.31%.

Selama masa pandemi Covid-19 BKKBN telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepesertaan KB (BKKBN, 2020). Upaya tersebut berupa pendampingan terhadap PUS yang dilakukan secara virtual oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)/ Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di lapangan dan menggalakkan KB pasca

persalinan dan keguguran sehingga PUS tidak perlu kembali ke fasilitas kesehatan (Ramlan et al., 2020).

Selain itu, petugas PKB/ PLKB akan mengidentifikasi penderita Covid-19 yang sudah sembuh agar diberikan motivasi dan dapat diterima di masyarakat. Upaya lainnya yang dilakukan adalah pembuatan vlog dan media berbasis virtual dengan melibatkan generasi milenial juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan kepesertaan KB (Mandira et al., 2020).

SIMPULAN

Pada masa awal pandemi Covid-19 dari Bulan Februari ke Maret 2020 jumlah kepesertaan KB aktif di Provinsi Bali mengalami peningkatan namun jumlah kepesertaan KB baru mengalami penurunan

kepesertaan. Sementara angka *unmet need* KB pada awal pandemi Covid-19 tercatat stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH/

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, BKKBN Provinsi Bali dan pihak terkait yang sudah memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>.
- Benson, L. S., Madden, T., Tartelon, J., & Micks, E. A. (2020). Society of Family Planning interim clinical recommendations : Contraceptive provision when healthcare access is restricted due to pandemic response. *Society of Family Planning*, 1–9.
- El Rohim, N. Hafidhah. 2019. Alur Gerakan Pemakaian Kontrasepsi di Jawa Tengah (Analisis Data Susenas 2017. Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Vol 7, No 3.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kemenkes RI*, 5.
- Lindberg, L. D., VandeVusse, D., Mueller, A., Kirstein, J., Mariell, VandeVusse, A., Mueller, J., & Kirstein, M. (2020). Early impacts of the COVID-19 pandemic: Findings from the 2020 Guttmacher Survey of Reproductive Health Experiences. *New York, NY: Guttmacher Institute*, 10(2020.31482), 1–14. www.guttmacher.org.
- Mandira, T. M., Fitriani, D., Ardi, N. bodro, Veri, & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 108–112. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/83>.

- Milawardina, D. (2020). Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 162–173. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1372>.
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 1–9. <https://eprints.latbangdjogja.web.id/147/3/03>. KTI POP - Prosiding.pdf.
- Nanda, K., Lebetkin, E., Steiner, M. J., Yacobson, I., & Dorflinger, L. J. (2020). Contraception in the era of COVID-19. *Global Health Science and Practice*, 8(2), 166–168. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00119>.
- Nurjannah. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makassar)*. 92.
- Ramlan, Uniek, M. S., Oktriyanto, Muhammad, N. I. R., Ferdinan, S., Oktaviani, Rachmawati, M., Hardiningsih, P., & Srimindari, C. (2020). Kinerja Penyuluh KB dalam Perspektif Para Kader Di Lima Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Keluarga Berencana*, 21(2), 318. <https://doaj.org>.
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80–94.
- WHO. 2020. *Infection Prevention and Control During Health Care When Covid-19 is Suspected*. Interim guidance ed. Geneva: WHO.
- IPPF. 2020. *Contraception and COVID-19: Disrupted supply and access 15 April 2020*.
- BKKBN Bali. 2019. Sosialisasi Informasi Peringatan Dini Dampak Kependudukan. Accsss 6 September 2021. <https://bali.bkkbn.go.id/2019/06/sosialisasi-informasi-peringatan-dini-dampak-kependudukan/>.
- DALAP. 2020. Data Laporan Pengendalian Lapangan Provinsi Bali Tahun 2020. Access 8 September 2021. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Default.aspx>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. 2020. Komisi IX Dukung Upaya BKKBN Dalam Penanganan COVID-19.